

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya secara terus menerus sepanjang hidup yang diharapkan dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai cara seperti mengganti kurikulum, meningkatkan kualitas guru melalui penataran-penataran, memberi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sebagainya.

Pemerintah mengatur kebijakan pendidikan sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional dalam UU RI No. 20 tahun 2003 SISDIKNAS Bab II Pasal 3, yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Bukhori Is, 2017: 36).

Pendidikan merupakan aset yang tak ternilai bagi individu dan masyarakat. Pendidikan tidak pernah dapat dideskripsikan hanya dengan mencatat banyaknya jumlah siswa, personel yang terlibat, harga bangunan, fasilitas yang dimiliki. Pendidikan memang menyangkut hal itu semua, namun lebih dari itu semuanya. Pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita pribadi individu. Secara filosofis dan historis pendidikan menggambarkan suatu proses yang melibatkan berbagai faktor dalam upaya mencapai kehidupan yang bermakna baik bagi individu sendiri maupun masyarakat pada umumnya.

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk

memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial (Prayetno & Ferman 2018:50).

Sementara itu, bimbingan kelompok menurut Prayitno memiliki kesamaan konsep, tujuan maupun praktik kelompok dengan discussion group menurut Jacobs dan Riva. Jacobs membedakan discussion group dari kelompok lainnya pada fokus kelompok yaitu merupakan kelompok yang mendiskusikan topik dan isu-isu tertentu dengan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok menyatakan ide serta pendapatnya. Berdasarkan uraian pengertian kedua jenis kelompok (*discussion group* dan bimbingan kelompok) pada dasarnya konsep dan praksis keduanya memiliki kesamaan (Prayetno, 2018: 53).

Dari pengertian yang sudah diuraikan dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang dilakukan sekelompok peserta didik untuk membantu dan menyusun rencana yang tepat, yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, dan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi.

Prestasi belajar yang menunjukkan tingkat keberhasilan anak dalam belajar di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. peran keluarga lebih banyak bersifat memberikan dukungan baik dalam hal penyediaan fasilitas maupun penciptaan suasana belajar yang kondusif (semawan:1998).

prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai factor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal). Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi faktor jasmaniah, psikologi, dan faktor kematangan fisik maupun psikis. Faktor jasmaniah antara lain panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku. Sedangkan faktor psikologi antara lain kecerdasan, bakat, sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, dan motivasi. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa berupa faktor sosial, budaya, lingkungan fisik, dan lingkungan spiritual keagamaan. Faktor sosial meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor budaya meliputi adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar. Fasilitas belajar meliputi ruang belajar, meja, kursi penerangan, alat tulis, dan buku-buku pelajaran. Faktor tersebut saling berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi prestasi belajar (Ahmadi dan Supriyono:2004).

Bimbingan kelompok dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena dengan bimbingan kelompok para siswa dapat berdiskusi dalam kelompok tersebut apapun yang dirasakan dan dialami oleh siswa. berdasarkan observasi di sekolah SMPN 1 Pakong, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa sebagian besar masih dibawah kriteria ketuntasan minimal kriteria ketuntasan minimal (KKM), sehingga dapat disebut

bahwa prestasi belajar siswa masih rendah. kriteria ketuntasan minimal (KKM) ditentukan oleh masing-masing sekolah sehingga mempunyai standard yang berbeda-beda.

Prestasi belajar yang menunjukkan tingkat keberhasilan anak dalam belajar di sekolah dipengaruhi oleh beberapa factor. Menurut Conny R Semiawan (1998: 200), peran keluarga lebih banyak bersifat memberikan dukungan baik dalam hal penyediaan fasilitas maupun penciptaan suasana belajar yang kondusif.

Fasilitas belajar berperan dalam mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar siswa. maca-macam fasilitas belajar seperti tempat belajar, peralatan tulis, media belajar, dan fasilitas lainnya fasilitas belajar mempermudah siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul sewaktu mempelajari dan memahami pelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru. Misalnya seorang siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru, tetapi siswa tersebut tidak faham atau tidak memiliki fasilitas belajar yang menunjang untuk mengerjakan tugas tersebut kemungkinan dapat menghambat terselesainya tugas. Sebaliknya jika siswa memiliki fasilitas yang menunjang tugas tersebut atau mempunyai fasilitas yang lengkap, maka tugas yang diberikan guru dapat dikerjakan dengan baik. Jadi apabila siswa mendapat fasilitas belajar yang baik dan didukung oleh kemampuan siswa dalam memanfaatkannya secara optimal dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut penulis mencoba menerapkan salah satu layanan dan teknik pembelajaran, yaitu metode layanan bimbingan kelompok dan tehnik problem solving untuk mengungkapkan apakah dengan model pembelajaran layanan bimbingan kelompok dan tehnik problem solving dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam semua mata pelajaran. Dari latar belakang tersebut maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul "Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan tehnik *problem solving* dalam meningkatkan Prestasi Belajar pada Siswa tahun pelajaran 2019 / 2020".

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Prestasi belajar siswa di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimal) sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa masih rendah.
2. Siswa belum memanfaatkan fasilitas belajarnya dengan baik.
3. Kurangnya fasilitas belajar akan menghambat anak dalam mengerjakan tugas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi diatas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini meneliti tentang efektifitas layanan bimbingan kelompok dengan tehnik pemecahan masalah (*problem solving*) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Pakong

2. Penelitian dilakukan untuk mengetahui prestasi siswa pada bidang belajar kelas VIII SMPN 1 Pakong
3. Penelitian ini menerapkan bimbingan kelompok dengan tehnik pemecahan masalah (*problem solving*) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Pakong.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi dan batasan masalah maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan tehnik *problem solving* terhadap prestasi belajar pada bidang belajar siswa pada kelas VIII SMPN 1 Pakong ?
2. Seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan tehnik *problem solving* terhadap prestasi belajar siswa pada bidang belajar pada kelas VIII SMPN 1 Pakong ?

E. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan tehnik *problem solving* terhadap prestasi belajar siswa pada bidang belajar kelas VIII SMPN 1 Pakong
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan tehnik *problem solving* terhadap prestasi belajar siswa pada bidang belajar kelas VIII SMPN 1 Pakong

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini dapat diperoleh beberapa manfaat, antara lain:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan juga sebagai salah satu kontribusi pemikiran dalam rangka mengetahui pentingnya layanan bimbingan kelompok dan tehnik-tehnik ke BK an didalam sekolah.

2. Adapun secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa kalangan antara lain :

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini akan memberikan sebuah pengalaman baru yang dapat menambah pengetahuan, cakrawala berfikir dan wawasan peneliti tentang layanan bimbingan kelompok dengan tehnik *problem solving* bagi prestasi belajar siswa, dan untuk kemajuan pendidikan dan juga masa depan peneliti, serta untuk memperdalam ilmu tentang penelitian.

b. Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan wawasan bagi akademisi kependidikan khususnya BK disekolah.

c. Bagi Organisasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi organisasi dalam upaya meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.

d. Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan temuan ilmu pengetahuan dan sumber informasi dan wacana bagi pengetahuan pihak umum dan juga dapat dijadikan sebagai literatur atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya (Edi, 2016:40).

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok serta dibahas topik-topik yang umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok serta masalah yang menjadi topik dibahas melalui suasana dinamika kelompok (Mulyadi 2016: 295)

Indikator bimbingan kelompok (Hartinah, 2009:89) :

- a. Mampu berkomunikasi secara terbuka
- b. Mencurahkan segenap perasaan saat melibatkan diri dalam kegiatan kelompok
- c. Memberi kesempatan kepada orang lain untuk menjalankan peranannya

Bimbingan kelompok merupakan Suatu kegiatan yang bimbingan yang diberikan kepada sekelompok individu yang mengalami masalah

yang sama. Melalui kegiatan kelompok tersebut dapat melatih keberanian serta kemandirian siswa demi mencapai tujuan yang efektif (Hartina, 2009:6).

Menurut Adi Negoro, prestasi adalah segala jenis pekerjaan yang berhasil dan prestasi itu menunjukkan kecakapan suatu bangsa. Kalau menurut W.J.S Winkel Purwadarminto, “ prestasi adalah hasil yang dicapai “. Berdasarkan pendapat diatas, penulis berkesimpulan bahwa prestasi adalah segala usaha yang dicapai manusia secara maksimal dengan hasil yang memuaskan.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan (Syafi’I, 2018:116).

faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar:

1. Faktor Internal (Faktor yang berasal dari dalam diri)

- a) Kesehatan Menjaga kesehatan merupakan hal yang harus dijaga agar kondisi badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan semangat dalam melaksanakan kegiatan belajar untuk meraih prestasi.
- b) Inteligensi dan Bakat Kedua aspek inteligensi dan bakat memiliki pengaruh terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki inteligensi dan bakat dalam suatu bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar.
- c) Minat dan Motivasi Minat merupakan daya tarik yang timbul baik dari luar dan dari dalam hati. Motivasi merupakan daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu.
- d) Cara Belajar Cara belajar mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar perlu memperhatikan teknik belajar, kondisi psikologis, kesehatan jasmani dan rohani, hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar.

2) Faktor Eksternal (Faktor yang berasal dari luar diri)

- a) Keluarga Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak, semua hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar.

- b) Sekolah Tingkat keberhasilan belajar dapat dipengaruhi oleh keadaan sekolah. Seperti kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum, keadaan fasilitas, keadaan jumlah ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah.
- c) Masyarakat Prestasi belajar dapat mempengaruhi keadaan masyarakat. Keadaan masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang berpendidikan dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.
- d) Lingkungan Sekitar Keadaan lingkungan tempat tinggal, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya juga dapat mempengaruhi prestasi belajar (Ningrum dkk, 2019:7-8).

